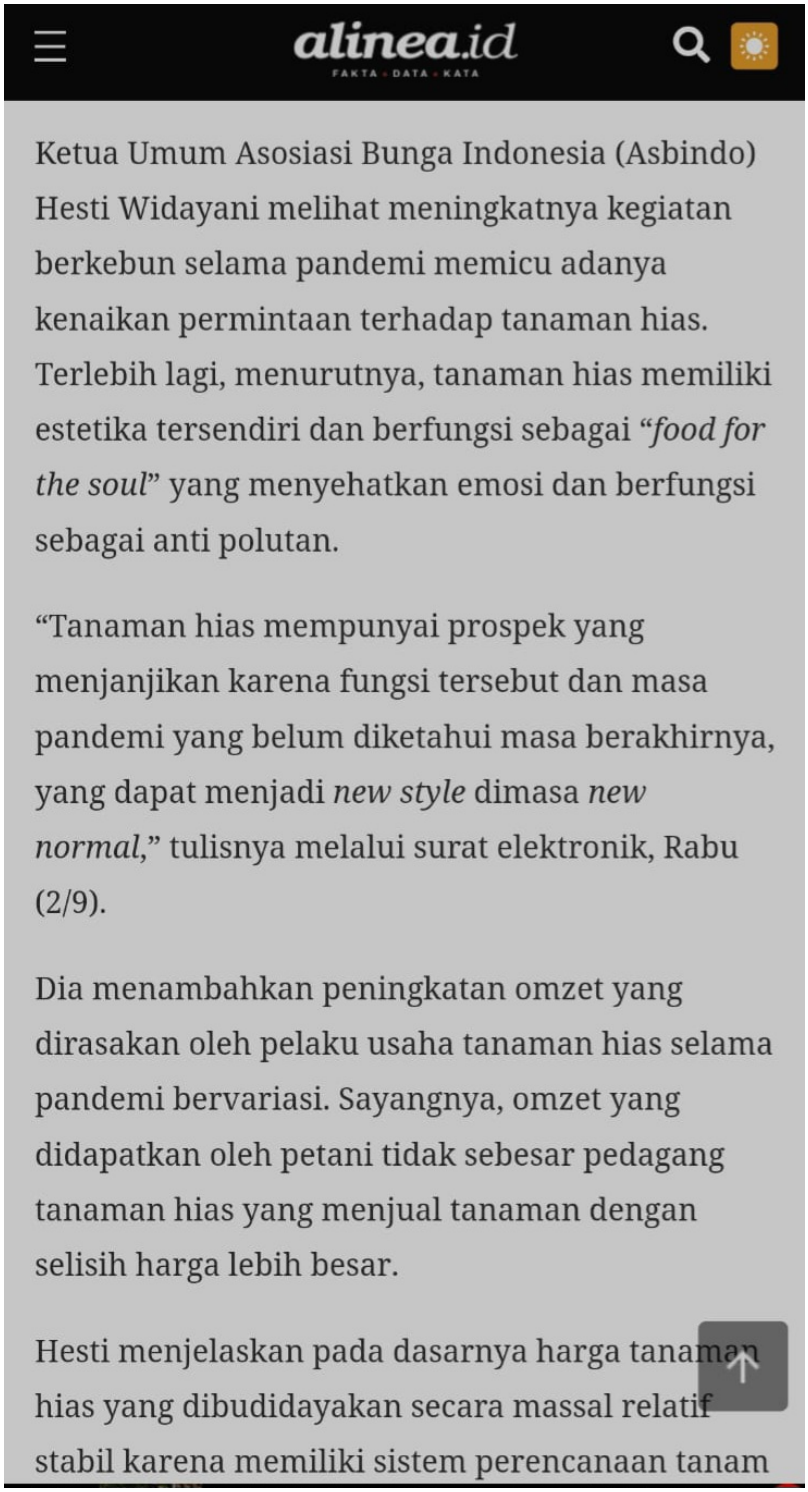


Ketua Umum Asosiasi Bunga Indonesia (Asbindo) Hesti Widayani melihat meningkatnya kegiatan berkebun selama pandemi memicu adanya kenaikan permintaan terhadap tanaman hias. Terlebih lagi, menurutnya, tanaman hias memiliki estetika tersendiri dan berfungsi sebagai "*food for the soul*" yang menyehatkan emosi dan berfungsi sebagai anti polutan.

"Tanaman hias mempunyai prospek yang menjanjikan karena fungsi tersebut dan masa pandemi yang belum diketahui masa berakhirnya, yang dapat menjadi *new style* dimasa *new normal*," tulisnya melalui surat elektronik, Rabu (2/9).

Dia menambahkan peningkatan omzet yang dirasakan oleh pelaku usaha tanaman hias selama pandemi bervariasi. Sayangnya, omzet yang didapatkan oleh petani tidak sebesar pedagang tanaman hias yang menjual tanaman dengan selisih harga lebih besar.

Hesti menjelaskan pada dasarnya harga tanaman hias yang dibudidayakan secara massal relatif stabil karena memiliki sistem perencanaan tanam

alinea.id
FAKTA • DATA • KATA

Dia menambahkan peningkatan omzet yang dirasakan oleh pelaku usaha tanaman hias selama pandemi bervariasi. Sayangnya, omzet yang didapatkan oleh petani tidak sebesar pedagang tanaman hias yang menjual tanaman dengan selisih harga lebih besar.

Hesti menjelaskan pada dasarnya harga tanaman hias yang dibudidayakan secara massal relatif stabil karena memiliki sistem perencanaan tanam yang mengikuti jadwal permintaan tahunan pada perayaan-perayaaan tertentu seperti Idul Fitri, Valentine, Imlek, dan Natal.

"Ada *trend setter*, dengan mengikuti pasar Asia atau internasional. Ada permintaan pasar ekspor dan permintaan dalam negeri. Produsen harus bisa membaca pasar arahnya kemana, sehingga dapat menentukan *future product*," jelasnya.

